

BAB V KESIMPULAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan dengan pengamatan tari Badaya Candra Kirana dan digali lagi mengenai nilai perempuan pada gerak tari Badaya candra kirana juga peneliti menggali informasi mengenai Nilai perempuan pada rias dan busana.

Pada koreografi terdapat gerak tari yang mengandung nilai perempuan yaitu dengan menggunakan analisis desain simetris dan asimetris. Gerak yang mengandung nilai perempuan yaitu *calik nyingkat, seblak sodor, sembah munjungan, ulin tak-tak, gilek, dan ogek lambung*. Sesuai dengan hasil analisis gerak terdapat dari tari Badaya Candra Kirana ini memiliki, 17 gerak *gesture*, 6 gerak *pure movement* dan 2 gerak *locomotion*. Dari hasil analisis gerak tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak pada tari Badaya Candra Kirana banyak sekali gerak yang mengandung makna (gesture).

Selanjutnya yang termasuk ke dalam struktur tari Priangan yang memakai gaya tari Cirebon, *kleang (ngaleugeuday), obah tak-tak, capang batarubuh, dan ulin tak-tak*.

Kemudian, busana yang dipakai pada tarian ini ada yang dinamakan *mongkrong* atau penutup punggung, nilai dari *mongkrong* ini untuk menutupi aurat perempuan supaya disaat pementasan aurat perempuan tidak terlihat oleh masyarakat umum khususnya kaum laki-laki, warna dari *mongkrong* atau penutup punggung berwarna kuning yang artinya keagungan, kemudian *apok* merupakan baju yang sebagian tidak memiliki lengan dengan menyatukan sisi yang satu dengan sisi yang lainnya karena *apok* ini berbentuk persegi panjang, warna dari *apok* ini yaitu hitam, hitam yang artinya elegan, mewah, mahal, dan anggun, sehingga perempuan bisa ternilai elegan, mahal, mewah dan anggun. Adapun busana dari tarian ini pada bagian pinggang sampai kaki yang ditutupi depan kain yaitu *sinjang*, *sinjang* tersebut seperti *sinjang* yang berada dalam tarian Topeng Pamindo gaya Losari yang terkesan putri *ladak, kace* merupakan penutup dari

bahu hingga dada tujuannya supaya masyarakat umum tidak bisa melihat aurat perempuan khususnya kaum laki-laki, *apok* ini dipasangkan sebelum *apok* dan diletakan di bagian leher.

Adapun aksesoris perhiasan, perhiasan ini berwarna emas karena emas identik dengan perhiasan perempuan yaitu, *anting*, dan *gelang*. Adapun *keris*. *Keris* merupakan pelengkap dari aksesoris nilai perempuan dari *keris* simbol dari *keris* ini keris ini mempunyai simbol keberanian, jadi perempuan harus mempunyai nilai keberanian

Rias yang digunakan pada tari Badaya Candra Kirana menggunakan rias *corecctive*, menurut Nanda Darius nilai perempuan pada rias ini perempuan harus pandai merias diri, dan rias identik dengan perempuan, ciri khas dari rias tari Badaya Candra Kirana ini yaitu *pasuteleung api* yang bernilai bagi perempuan, yaitu perempuan yang mempunyai hak cemerlang, harus cerdas, tidak boleh bodoh, dan harus menuntut ilmu.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada :

- a. Nanda Darius pelaku seni, agar kiranya tari Badaya Candra Kirana di turunkan kepada Masyarakat khususnya masyarakat sanggar Putri Pamayang, dan terus berkarya menciptakan karya tarian baru yang inovatif, dan selalu memberikan ciri khas pada karya yang diciptakannya.
- b. Kepada pihak pemerintah hendaknya turut menggali, membina dan mengembangkan dan mempromosikan kesenian tradisional agar tetap lestari dan mempunyai nilai positif.
- c. Skripsi tentang nilai-nilai perempuan pada tari Badaya Candra Kirana ini di jadikan salah satu sarana untuk memperkaya perpustakaan Departemen Pendidikan Tari UPI.

Sebagai penutup peneliti, peneliti menyampaikan maaf kepada semua pihak karena peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini masih banyak keukrang dari segi bahasa ataupun teori. Dan peneliti berharap semoga peneliti yang lain dapat berbuat lebih baik lagi dalam mengungkapkan masalah ini.